

**ANALISIS KESALAHAN MENULIS KALIMAT BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI
IBB SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

Kamelia Ayu Purnama

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
kamelialaskar@gmail.com

Lutfi Saksono

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Jerman tidak terlepas dari beberapa keterampilan berbahasa yang harus diajarkan selama pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tarigan (1983 : 8) bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama PPL, telah ditemukan fenomena banyaknya siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menyusun sebuah kalimat. Menulis sebuah kalimat dalam bahasa asing memang bukanlah perkara yang mudah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kesalahan grammatik yang dilakukan oleh siswa dalam menulis kalimat. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, maka melalui penelitian ini akan dibahas mengenai kesalahan apa saja yang sering muncul dalam menulis kalimat, yang mana kesalahan tersebut akan ditinjau secara morfologi dan sintaksis dan penyebab kesalahan dalam menulis kalimat oleh siswa.

J.D Parera (1997 : 145) menuliskan bahwa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis kesalahan adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan menjelaskan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan langkah kerja analisis kesalahan, maka dapat diketahui kesalahan yang sering muncul, yang dilakukan oleh siswa baik secara morfologi maupun sintaksis yaitu meliputi der Artikel, possessivpronomen, akkusativ, präposition, konjunktionen, dan verbposition. Serta penyebab kesalahan yaitu karena faktor Interlingual atau kesalahan interfensi dan faktor Intralingual atau disebut juga kesalahan perkembangan.

Kata kunci :

Analisis Kesalahan, Keterampilan Menulis, Grammatik, Penyebab Kesalahan

ABSTRACT

Learning the language of Germans not in spite of some skill speaking that must be taught during the lessons, one of them is writing skills. Writing is a process's development. This is in accordance with which is said Tarigan (1983:8) wrote demanding that experience, time, chance, and exercise. Writing skills not come automatically, but must go through training and practice that many and orderly. Based on observation that has been done during the PPL, the phenomenon has found many students who still made a mistake in compose a sentence. Write a sentence in a foreign language are indeed is not an easy feat. This is proven by still a mistake grammatik conducted by students in writing sentence. To minimize mistake, but through this study will be discussed mistake whatever often appearing in words, which the guilt will be reviewed in morphology and syntax and cause mistake in writing sentence by students.

J.D Parera (1997: 145) saying that measures must be made in an analysis error is collect data, identify mistake, classifying mistake, and explains faults.

Based on the results of the analyzed according to an analysis of the work mistake , so it can be seen a mistake appeared , conducted by students whether morphology and syntactically that includes der article , possessivpronomen , akkusativ , preposition , konjunktionen , and verbposition .And the mistake that is because the interlingual or fault interfensi and the intralingual or known as a mistake development.

Keywords: analysis mistake , writing skills , grammatik , the mistake.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman adalah salah satu dari bahasa asing yang diminati oleh masyarakat Indonesia Pengajaran Bahasa Jerman di Indonesia diadakan mulai dari tingkat SMA yang merupakan mata pelajaran pilihan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Tujuan mata pelajaran bahasa jerman yaitu agar siswa dapat memperoleh pengetahuan luas mengenai *bahasa*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat mengekspresikan ide, perasaan, gagasan, ataupun informasi melalui komunikasi.

Dalam proses belajar bahasa kita mengenal istilah penggunaan bahasa pertama dan kedua.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek-objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian deskriptif karena cenderung menggunakan pendekatan induktif atau secara personal. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti disini akan membahas mengenai kesalahan apa yang sering muncul dalam karangan tulis siswa dan apa saja penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Pembahasan penelitian ini ditinjau dari kesalahan morfologi dan sintaksis dalam karangan siswa, sedangkan penyebab kesalahan ditinjau berdasarkan teori yang ada dalam buku Parera yang berjudul *Linguistik Edukasional*. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas XI IBB di SMAN 3 Sidoarjo dengan cara membuat karangan tulis siswa dengan tema Kehidupan Sehari-hari dan

Orang yang memiliki kemampuan menguasai dua bahasa disebut dwibahasa. Dua bahasa yang digunakan secara bergantian dapat menimbulkan kesalahan pemakaian bahasa atau yang disebut interfensi. Selain itu menurut (Parera, 1997 : 27) berpendapat bahwa faktor lain yang menyebabkan kesalahan berbahasa diantaranya kesalahan keberkembangan yang menyebabkan peserta didik berbahasa berdasarkan pengetahuan mereka yang terbatas tentang bahasa atau pengalaman peserta didik yang terbatas dalam berbahasa.

dengan subtema “*wohnung*”. Penganalisaan kesalahan ini dilakukan dengan menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa oleh Jos Daniel Parera dan dibantu dengan teori Henry Guntur Tarigan.

Kesalahan yang sering muncul secara morfologi

a) Der Artikel

1) Kesalahan tipe ketaatasasan

- Mein Haus hat zwei *ein* Schlafzimmer

Berdasarkan kalimat tersebut diatas tergolong klasifikasi tipe kesalahan *ketaatasasan*. Karena dalam kalimat tersebut siswa tidak dapat mengikuti kaidah pembelajaran grammatik bahasa Jerman yang sudah diajarkan dengan benar. Seharusnya kata *ein* dihilangkan, karena pada kalimat tersebut sudah dijelaskan dengan menggunakan kata *zwei*. Jadi kalimat yang tepat seharusnya ‘*Mein Haus hat zwei Schlafzimmer*’

2) Tipe kesalahan penghilangan morfem-morfem grammatikal

- Mein Haus hat *ein* Küche

Berdasarkan kalimat diatas, klasifikasi tipe kesalahan penulisan siswa ini tergolong dalam *penghilangan morfem-morfem grammatikal*. Nomen Küche memiliki artikel ‘die’ dan

unbestimmte artikel dari 'die' adalah 'eine'. Jadi dalam kalimat ini yang benar yaitu **'Mein Haus hat eine Küche'**

- 3) Tipe kesalahan salah letak
 - Zwei Badezimmer, **das** Küche, und das Wohnzimmer

Kalimat di atas tergolong dalam klasifikasi kesalahan *salah letak*. Karena dalam konteksnya siswa tidak dapat memahami dengan benar bentuk artikel yang mengikuti Nomen bahasa Jerman. Nomen Küche memiliki artikel 'die', jadi seharusnya **'zwei Badezimmer, die Küche, und das Wohnzimmer'**

b) Possessivpronomen

- 1) Tipe kesalahan ketaatasasan
 - **Mein** Garage gibt es ein Auto

Kalimat di atas tergolong dalam klasifikasi kesalahan tipe *ketaatasasan*, karena siswa tidak mempelajari kaidah pembelajaran bahasa Jerman dengan benar.

Kalimat tersebut di atas salah karena telah dituliskan kata *mein Garage*. Dalam bahasa Jerman Garage memiliki artikel 'die' dan dalam kalimat tersebut kata *mein Garage* berkedudukan sebagai subjek dalam bentuk *Nominativ*. Kata *mein Garage* seharusnya dirubah menjadi *meine Garage* (Eppert, 1993 : 185) selain itu konteks kalimat kurang tepat. Seharusnya menjadi **'in der Garage gibt es ein Auto'**

- 2) Tipe kesalahan penghilangan morfem-morfem grammatikal
 - **Meine** Haus hat einen Garten

Kalimat di atas tergolong dalam klasifikasi kesalahan tipe penghilangan morfem grammatikal bahasa Jerman. Kalimat tersebut di atas salah karena telah dituliskan kata *meine Haus*. Dalam bahasa Jerman Haus memiliki artikel 'das' dan dalam kalimat tersebut kata *meine Haus* berkedudukan sebagai subjek dalam bentuk *Nominativ*. Kata *meine Haus* seharusnya dirubah menjadi *mein Haus* **'Mein Haus hat einen Garten'**

c) Akkusativ

- 1) Tipe kesalahan penghilangan morfem – morfem grammatikal
 - Mein Haus hat **ein** Garten

Berdasarkan kalimat di atas, klasifikasi tipe kesalahan penulisan siswa ini tergolong dalam *penghilangan morfem-morfem grammatikal*. Karena siswa tidak dapat memahami dengan baik pembelajaran bahasa Jerman yang sudah diajarkan.

Kalimat di atas salah karena Garten memiliki artikel 'der' dan pada kalimat tersebut berkedudukan sebagai *objek* dengan kasus *akkusativ*. Seharusnya yaitu **'Mein Haus hat einen Garten'**. Selain itu, kesalahan serupa juga terdapat dalam penulisan karangan tulis siswa yaitu

d) Präposition

- 1) Tipe kesalahan ketaatasasan
 - **In** das Wohnzimmer auf zweiten Stock

Berdasarkan kalimat yang telah dituliskan siswa seperti di atas, tergolong klasifikasi tipe kesalahan *ketaatasasan*. Karena dalam kalimat tersebut siswa tidak dapat mengikuti kaidah pembelajaran grammatik bahasa Jerman yang sudah diajarkan dengan benar

Kalimat tersebut kurang tepat, dari penggunaan dan pola kalimatnya salah. Seharusnya pada kalimat tersebut yaitu **'das Wohnzimmer liegt in dem zweiten Stock'**

e) Konjugasi

- 1) Tipe kesalahan ketaatasasan
 - Ich **wohnen** in Bumi Suko Indah D2/77 Sidoarjo

Berdasarkan kalimat yang telah dituliskan siswa seperti di atas, tergolong klasifikasi tipe kesalahan *ketaatasasan*. Karena dalam kalimat tersebut siswa tidak dapat mengikuti kaidah pembelajaran grammatik bahasa Jerman yang sudah diajarkan dengan benar

Kalimat tersebut di atas salah karena kata kerja *wohnen*, tidak dikonjugasikan dengan benar berdasarkan subjeknya yaitu *ich*. Dimana kata *wohnen* seharusnya dituliskan dengan ending "e". Jadi **'ich wohne in Bumi Suko Indah D2/77 Sidoarjo'**.

f) Konjunktionen

- 1) Tipe kesalahan ketaatasasan
 - Mein Haus ist sehr groß **über** dunkel

Kalimat tersebut kurang tepat, karena menggunakan kata penghubung yang salah,

seharusnya *über* diganti dengan *aber*. Sehingga kalimat tersebut menjadi '*Mein Haus ist sehr groß aber dunkel*'

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang kesalahan morfologi yang sering muncul yang dilakukan oleh siswa dalam membuat karangan tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IBB SMA Negeri 3 Sidoarjo masih sering melakukan kesalahan dalam bidang grammatik yaitu der Artikel. Sedangkan kesalahan yang paling sedikit dilakukan yaitu grammatik Konjunktionen.

Kesalahan yang sering muncul secara sintaksis

a) Verbposition

1) Tipe kesalahan salah letak

- *In das wohnzimmer auf zweiten Stock*

Berdasarkan kalimat tersebut diatas tergolong dalam klasifikasi kesalahan tipe *salah letak*. Hal ini dapat terjadi karena siswa hanya memperhatikan makna daripada runtutan grammatikal bahasa Jerman yang telah dipelajarinya. Kalimat tersebut salah, karena tidak ada verba di dalamnya. Seharusnya '*Das Wohnzimmer liegt in dem zweiten Stock*'

Penyebab Kesalahan

a) Faktor Interlingual

1. Mein Haus hat zwei ein Schlafzimmer

Pada kalimat ini struktur kalimat Bahasa Jerman sama dengan bahasa Indonesia yaitu S + V + O + K dalam bahasa Jerman disebut Grundstellung. Tetapi pada penggunaannya salah karena seharusnya setelah ada kata *zwei*, kata *ein* tidak diperlukan lagi. Seharusnya **Mein Haus hat zwei Schlafzimmer**.

b) Faktor Intralingual

1) *Jetzt* wohne ich in Gempol

Dalam kalimat tersebut kesalahan terletak pada penulisan *jetz* yang seharusnya ditulis "jetzt". Hal semacam ini dikarenakan peserta didik kurang memahami pembelajaran bahasa Jerman, atau kurang berkembang dalam menerima B2

kesalahan siswa dalam membuat karangan tulis berada pada faktor Interlingual. Sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor Interlingual atau disebut juga kesalahan interfensi B1 ke dalam B2 lebih banyak daripada sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor Intralingual atau disebut juga kesalahan perkembangan. Hal ini dapat terjadi karena pemerolehan B1 sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk bisa mempelajari B2 (bahasa asing).

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini jenis kesalahan yang sering muncul ditinjau secara morfologi (pembentukan kata) yang meliputi Grammatik bahasa Jerman diantaranya yaitu der Artikel, Possessivpronomen, Akkusativ, Präposition, Konjugasi, Konjunktionen dan secara sintaksis (pembentukan kalimat) dalam Bahasa Jerman. Sedangkan sumber atau penyebab kesalahan berbahasa ditinjau dari faktor Interlingual atau kesalahan interfensi dan faktor Intralingual atau kesalahan perkembangan.

Saran

Kesalahan berbahasa dapat menghambat pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa masih adanya kesalahan – kesalahan Grammatik bahasa Jerman yang terjadi pada siswa ketika mereka menyusun atau merangkai sebuah kalimat dalam Bahasa Jerman. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 3 Sidoarjo dapat memberikan informasi kepada pengajar Bahasa Jerman terkait dengan materi mana saja yang harus lebih ditingkatkan penguasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Langenscheidt Redaktion. 2005. *DUDEN Großwörterbuch*. Germany : Graphischer Großbetrieb Pöbneck
- Eppert, Franz. 1993. *Grammatik Lernen und Verstehen*. München : Klett
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa

Jung, Walter. 2000. *Deutsche Grammatik*. Leipzig : Richterdruck

Griesbach, Schulz. 1960. *Grammatik der deutschen sprache*. München : Max Hueber Verlag

Parera, Jos Daniel. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta : Penerbit Erlangga

digilib.unila.ac.id/2240/13/BAB%20II.pdf

repository.usu.ac.id > ... > Master Theses (MT) >

Humanities > MT – Linguistics

file.upi.edu/.../JUR...BAHASA_JERMAN/.../

Anakes_ **Kalimat** _dlm_wacana_tulis.pdf



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

**SATZFEHLERANALYSE DER SCHÜLER KLASSE XI IBB IN SMA NEGERI 3
SIDOARJO**

Kamelia Ayu Purnama

Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst
Staatlichen Universität Surabaya
kamelialaskar@gmail.com

Lutfi Saksono

Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst
Staatlichen Universität Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Jerman tidak terlepas dari beberapa keterampilan berbahasa yang harus diajarkan selama pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tarigan (1983 : 8) bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama PPL, telah ditemukan fenomena banyaknya siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menyusun sebuah kalimat. menulis sebuah kalimat dalam bahasa asing memang bukanlah perkara yang mudah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kesalahan grammatik yang dilakukan oleh siswa dalam menulis kalimat. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, maka melalui penelitian ini akan dibahas mengenai kesalahan apa saja yang sering muncul dalam menulis kalimat, yang mana kesalahan tersebut akan ditinjau secara morfologi dan sintaksis dan penyebab kesalahan dalam menulis kalimat oleh siswa.

J.D Parera (1997 : 145) menuliskan bahwa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis kesalahan adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan menjelaskan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan langkah kerja analisis kesalahan, maka dapat diketahui kesalahan yang sering muncul, yang dilakukan oleh siswa baik secara morfologi maupun sintaksis yaitu meliputi der Artikel, possessivpronomen, akkusativ, präposition, konjunktionen, dan verbposition. Serta penyebab kesalahan yaitu karena faktor Interlingual atau kesalahan interfensi dan faktor Intralingual atau disebut juga kesalahan perkembangan.

Kata kunci :

Analisis Kesalahan, Keterampilan Menulis, Grammatik, Penyebab Kesalahan

AUSZUG

Das Erlernen der deutschen Sprache kann nicht von einigen der Sprachkenntnisse, die im Unterricht vermittelt werden sollten, von denen der eine Schreibfertigkeit. Schreiben ist Einwicklungsprozess. Um zu schreiben braucht man Erfahrung, Zeit, Gelegenheit, und Übungen (Tarigan, 1983 : 8). Schreibfertigkeit kommen nicht automatisch, sondern durch viele regelmäßige Übungen und Praxis. Nach der Beobachtung meines Lehrpraktikums machen viele Schüler noch Fehler in der Erstellung eines Satzes. Um die Fehler morphologisch und syntaktisch zu minimalisieren, bearbeitet untersuchen alle Fehler, die häufig beim Schreiben auf die Ursache des Fehlers.

J.D. Parera (1997 : 145) auch besprochen, die schritte der Fehleranalyse sind, die Datensammlung, Fehler identifizierung, Fehler klassifizierung, Fehler Beschreibung.

Basierend auf der Untersuchung kann man folgendes zusammenfassen, die morphologische Fehler sind. Die Umsetzung vom dem Artikel, possessivpronomen, akkusativ, präposition, konjunktionen, und die syntaksische Fehler sind die verbpositionen. Die andere Ergebnisse dieser Untersuchung sind die Ursache der Fehler. Sind sie Interlinguale Faktor oder Interferenz von Muttersprache und Intralinguale Faktor oder Entwicklungsfehler.

Das Schlüsselwort :

FehlerAnalyse, Schreibfertigkeit, Grammatik, Fehler Ursache.

DIE HINTERGRUND

Die deutsche Sprache ist eine der Fremdsprachen in der Nachfrage von den Menschen in Indonesien Deutsch lehren in Indonesien werden von der High School gehalten, die Auswahl an der Hochschule Ebene unterliegt. Deutsch-Sprachkurs Ziele sind, dass die Studierenden umfassende Kenntnisse der Sprache zu gewinnen. Es kann mit Hilfe der Sprache gezeigt werden, dass eine Ideen zum Ausdruck bringen können, Gefühle, Ideen oder Informationen durch Kommunikation.

In dem Prozess, die Sprache zu lernen, wir kennen den Begriff Verwendung der ersten und zweiten Sprache. Menschen, die die Fähigkeit haben, zweisprachig genannt zweisprachig. Die beiden Sprachen verwendet werden können abwechselnd Fehler Sprachgebrauch verursachen oder die sogenannte Interferenz. Auch nach (Parera, 1997: 27) argumentiert, dass ein weiterer Faktor, der den Fehler verursacht zu sprechen von ihnen keberkembangan Fehler, die Sprache erlernen verursacht aufgrund ihrer begrenzten Kenntnis der Sprache oder der Erfahrung der Lernenden beim Sprechen sind begrenzt.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

Diese Art der Forschung , die getan wird, ist beschreibende qualitative . Die qualitative Methode ist eine Methode verwendet, um die Objekte zu untersuchen , die nicht durch Zahlen oder durch andere Maßnahmen gemessen werden kann , die genaue betsifat . Qualitative Forschung ist auch beschreibende Forschung genannt, weil sie dazu neigen, induktive Ansatz verwenden oder persönlich . Beschreibende Daten in Form von Wörtern geschrieben oder von Menschen gesprochen sucht.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

In Übereinstimmung mit der Formulierung von Forschungsfragen werden die Forscher hier diskutieren die häufig Fehler in der Essay erscheinen Schüler schreiben und was die Ursache des Fehlers. Diskussion dieser Forschung in Bezug auf die Morphologie und Syntax-Fehler in einem Studenten Essay, während die Ursache des Fehlers auf der Grundlage der Theorie überprüft wird, dass in einem Buch Sprache Bildungs Parera berechtigt. Forschung wurde auf die Schüler der Klasse XI SMAN 3 IBB in Sidoarjo durchgeführt, indem die Schüler Aufsätze mit dem Thema des täglichen Lebens schreiben und mit dem Unterthema "Wohnung". Die Fehleranalyse wird unter Verwendung der Theorie der Fehleranalyse von Jos Daniel Parera und unterstützt mit der Theorie von Henry Guntur Tarin getan.

Fehler, die oft morphologisch erscheinen

a) Der Artikel

1) Fehlertyp ketaatasasan

- Mein Haus hat ein Zwei Schlafzimmer

Basierend auf der obigen Satz bezog ketaatasasan Fehlertypklassifizierung. Da der Satz ist, dass die Schüler nicht die Regeln der Grammatik das Erlernen der deutschen Sprache folgen wurde korrekt unterrichtet. Angeblich soll das Wort ein eliminiert, weil der Satz wurde durch die Verwendung des Wortes two beschrieben worden. So sollte der entsprechende Satz: "Mein Haus Hut Zwei Schlafzimmer 'sein

2) Art der Auslassungsfehler Morpheme grammatisch

- Mein Haus hat ein Küche

Basierend auf der obigen Satz, die Einstufung der Art des Schreibens Fehler Schüler in das Verschwinden von grammatische Morpheme eingestuft. Nomen Küche haben einen Artikel

'die' und Unbestimmte Artikel von 'sterben' ist 'Eine'. Also in diesem Satz ist wahr, dass "Mein Haus hat eine Küche"

3) Art der Fehl am Platze Schuld

- Zwei Badezimmer, die Küche, und das Wohnzimmer

Der obige Satz Klassifikationsfehler gehören, Fehl am Platze. Da im Zusammenhang mit Studenten können nicht die wahre Form des Artikels zu verstehen, die Nomen Deutsch folgt. Nomen Küche haben ein Artikel 'sterben', so sollte es "Zwei Badezimmer, die Küche, und das Wohnzimmer"

b) Possessivpronomen

1) Art des Fehlers ketaatasasan

- Mein is also ein Auto Garage

Geordnet in dem obigen Satz Klassifizierung ketaatasasan Art Fehler, weil die Schüler nicht lernen, die Regeln der Sprache zu lernen richtig Deutsch.

Der obige Satz, weil es das Wort mein Garage geschrieben wurde. In der deutschen Garage hat einen Artikel "Würfel" und dass Phrase Wort mein Garage dient als Subjekt in Form Nominativ. Das Wort sollte in eine Garage mein meine Garage (Eppert, 1993: 185) geändert werden, zusätzlich zu dem Kontext des Satzes ist weniger präzise. Vermeintliche zu sein "in der Garage is also ein Auto"

2) Art der Auslassungsfehler Morpheme grammatisch

- Meine Haus hat einen Garten

Geordnet in den obigen Satz Klassifikations Auslassung Art Fehler grammatische Morphem Deutschland. Der obige Satz, weil es das Wort meine Haus geschrieben wurde. Im Deutschen Haus hat einen Artikel "das" und dass Phrase Wort meine Haus dient als Subjekt in Form Nominativ. Said meine Haus sollte in mein Haus 'Mein Haus hat einen Garten' umgewandelt werden

c) Akkusativ

1) Art der Auslassungsfehler Morphem - Morphem grammatisch

- Mein Haus hat ein Garten

Basierend auf der obigen Satz, die Einstufung der Art des Schreibens Fehler Schüler in das Verschwinden von grammatische Morphem eingestuft. Weil die Schüler nicht gut Erlernen

der deutschen Sprache verstehen, die gelehrt wurde.

Der obige Satz ist falsch, weil Garten den Artikel 'der' hat, und bei dem Satz dient als Objekt mit Akkusativ Fall. Angeblich soll nämlich "Mein Haus hat einen Garten". Darüber hinaus gibt es auch ähnliche Fehler beim Schreiben von Essays, die die Schüler geschrieben

d) Präposition

1) Art des Fehlers ketaatasasan

- Im Zweiten auf das Wohnzimmer Auf

Basierend auf der Schüler Sätze wurden wie oben beschrieben, klassifiziert als Typklassifizierung ketaatasasan Fehler geschrieben. Da der Satz ist, dass die Schüler nicht die Regeln der Grammatik folgen Erlernen der deutschen Sprache richtig gelehrt wurde

Der Satz ist nicht angemessen, Nutzung und Satzmuster sind falsch. Angeblich soll in diesem Satz ist "das Wohnzimmer in DM Zweiten Auf Liegt"

e) Konjugation

1) Art des Fehlers ketaatasasan

- Ich wohnen in Bumi Suko Indah D2 / 77 Sidoarjo

Basierend auf der Schüler Sätze wurden wie oben beschrieben, klassifiziert als Typklassifizierung ketaatasasan Fehler geschrieben. Da der Satz ist, dass die Schüler nicht die Regeln der Grammatik folgen Erlernen der deutschen Sprache richtig gelehrt wurde

Der obige Satz ist falsch, weil das Verb wohnen, nicht korrekt von Subjekt konjugiert, nämlich ich. Wobei die Endung wohnen sollen mit "e" geschrieben werden. So 'ich wohne in Bumi Suko Indah D2 / 77 Sidoarjo'.

f) Konjunktionen

1) Art des Fehlers ketaatasasan

- Mein Haus ist sehr über dunkel groß

Der Satz ist nicht geeignet, weil mit Konjunktionen falsch, sollte es mit Aber über ersetzt werden. Damit der Satz: "Mein Haus ist sehr groß Aber dunkel" sein

Auf der Grundlage der obigen Erläuterung kann es zu Fehlern abgeleitet werden, die oft Morphologie von Studenten in Essayistik ausgeführt erscheinen. Die Ergebnisse zeigten,

dass die Schüler in der Klasse XI SMA Negeri 3 Sidoarjo IBB noch häufig Fehler auf dem Gebiet machen, nämlich Grammatik der Artikel. Während die wenigsten Fehler gemacht ist Grammatik Konjunktionen.

Fehler, die oft in syntaktischen auftreten

a) Verbposition

1) Art der Fehl am Platze Schuld

- Im Wohnzimmer auf das second Auf

Basierend auf den obigen Sätze in der Art Klassifikationsfehler eingestuft Fehl am Platz. Dies kann passieren, weil die Studenten nur darauf achten, was bedeutet, anstatt grammatisch Sequenz, die die deutsche Sprache gelernt hat. Der Satz ist falsch, weil es kein Verb drin ist. Angeblich soll 'Wohnzimmer Das Liegt in dem Zweiten Auf ' Ursache Fehl

a) Faktoren Interlingual

1. Mein Haus hat ein Zwei Schlafzimmer

In diesem Satz struktuk deutschen Satz zusammen mit indonesischen dh S + V + O + K im Deutschen Grundstellung bezeichnet. Aber auf der falschen Gebrauch, weil sie nach keinem Wort Zwei werden konnte, sind ein Wort nicht mehr benötigt. Angeblich soll Mein Haus Hut Zwei Schlafzimmer.

b) Faktoren intralingual

1) Jetzt ich wohne in Gempol

In den Worten des Fehlers liegt im Schreiben Jetzt, die "jetzt" geschrieben werden sollte. Diese Art der Sache ist, weil die Studenten nicht Erlernen der deutschen Sprache verstehen oder weniger entwickelt in B2 empfangen

Auf der Basis der Erklärung der obigen Ergebnisse kann gefolgert werden, dass die Ursachen der Fehler Studenten in Essayistik bei Interlingual Faktor. Fehlerquellen durch Faktoren verursacht Interlingual auch Störungen Fehler B1 B2 in mehr Fehlerquellen durch Faktoren verursacht genannt intralinguale auch Entwicklungsfehlergenannt. Dies kann aufgrund auftreten auf den Erwerb von B1 sehr großen Einfluss für Studenten B2 (Fremdsprache) in der Lage sein zu lernen.

In dieser Studie wurden die Arten von Fehlern, die häufig in der Morphologie (Wortbildung) überprüft entstehen, die unter denen Grammatik der Artikel, Possessivpronomen, Akkusativ, Präposition, Konjugation, Konjunktionen und Syntax (Satzbildung) in deutscher Sprache die deutsche Sprache enthält. Während die Quelle oder Ursache für Fehler in Bezug auf Faktoren Interlingual oder Störungen Fehler und Faktoren intralingual oder Entwicklungsfehlerzu sprechen.

Die Vorschläge

Linguistic Verwerfungslinien können die Realisierung der Sprachunterricht zu behindern. Durch diese Forschung ist bekannt, dass es immer noch ein Fehler - Fehler Grammatik Deutsch passiert mit Studenten, wenn sie einen Satz in Deutsch arrangieren oder komponieren. Fehleranalyse von Forschern an der IBB Klasse XI Schüler von SMAN 3 Sidoarjo durchgeführt mit dem Material zugeordneten Informationen zu den deutschen Lehrer schaffen, die weiter ihre Kontrolle verbessert werden muss.

LITERATURVERZEICHNIS

- Langenscheidt Redaktion. 2005. *DUDEN Großwörterbuch*. Germany : Graphischer Großbetrieb Pöbneck
- Eppert, Franz. 1993. *Grammatik Lernen und Verstehen*. München : Klett
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Jung, Walter. 2000. *Deutsche Grammatik*. Leipzig : Richterdruck
- Griesbach, Schulz. 1960. *Grammatik der deutschen sprache*. München : Max Hueber Verlag
- Parera, Jos Daniel. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana

DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAGE

Die Folgerung

digilib.unila.ac.id/2240/13/BAB%20II.pdf

repository.usu.ac.id > ... > Master Theses (MT) >

Humanities > MT – Linguistics

file.upi.edu/.../JUR...BAHASA_JERMAN/.../

Anakes_ **Kalimat** _dlm_wacana_tulis.pdf

